

Profil Penyimpanan Obat Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Antam Pomalaa Kabupaten Kolaka

Nafa Febryanti¹, A. Hasrawati^{2*}, Andi Maulana Kamri³
^{1,2,3}Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Sulawesi Selatan

*Corresponding author:

Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Sulawesi Selatan

Email: a.hasrawati@umi.ac.id

ABSTRACT

Drug storage is one of the stages of management in pharmaceutical dosage forms to maintain drug quality, as well as to reduce the risk of loss and damage. A bad storage system can result in drugs being damaged and ineffective in treatment. The suitability of drug storage has been regulated in pharmaceutical standards in hospitals. This study aims to get an overview of the profile of drug storage in the Pharmacy Installation of Antam Pomalaa Hospital, Kolaka Regency. This research is a descriptive study by collecting data from interviews and observations in the drug storage room at the Pharmacy Installation of Antam Pomalaa Hospital, Kolaka Regency. The research results have been calculated and analyzed using percentage analysis which results in facilities and infrastructure obtaining a conformity percentage of 84.2%. Compilation of drug stock in the storage warehouse obtains a conformity percentage of 83.3% and in recording drug stock cards obtains a conformity percentage of 100%. The total percentage is included in the good category according to the applicable conformity standards.

Keywords: Profile;drugs;pharmacy;storage; RS Antam Pomala

ABSTRAK

Penyimpanan obat merupakan salah satu tahapan manajemen dalam bentuk sediaan farmasi untuk menjaga kualitas obat, serta untuk mengurangi resiko kehilangan dan kerusakan. Sistem penyimpanan yang buruk dapat mengakibatkan obat rusak dan tidak efektif dalam pengobatan. Kesesuaian penyimpanan obat telah diatur dalam standar kefarmasian di rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran profil penyimpanan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Antam Pomalaa Kabupaten Kolaka. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pengambilan data dari wawancara dan observasi di ruang penyimpanan obat Instalasi Farmasi Rumah Sakit Antam Pomalaa Kabupaten Kolaka. Hasil penelitian telah dihitung dan dianalisis dengan analisis presentase yang menghasilkan sarana dan prasarana memperoleh persentase kesesuaian 84.2%. Penyusunan stok obat pada gudang penyimpanan memperoleh persentasi kesesuaian 83.3% dan pencatatan kartu stok obat memperoleh persentase kesesuaiannya 100 %. Persentase seluruhnya termasuk dalam kategori baik menurut standar kesesuaian yang berlaku.

Kata kunci: Profil;Obat-obatan;Farmasi;Penyimpanan; Antam Pomala Hospital

PENDAHULUAN

Rumah Sakit adalah suatu institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Karena itu, rumah sakit dituntut untuk memberikan pelayanan yang bermutu sesuai dengan standar yang telah ditetapkan [1]. Rumah Sakit Antam Pomalaa merupakan rumah sakit yang didirikan dan milik perusahaan pertambangan nikel PT. Aneka Tambang (ANTAM) Tbk Persero UPBN Sultra yang bertempat di Kecamatan Pomalaa. Rumah sakit ini selain diperuntukkan bagi karyawan perusahaan, juga melayani pasien umum dan rujukan [2].

Salah satu bagian yang penting dalam pengelolaan obat di Rumah sakit adalah penyimpanan. Penyimpanan sediaan farmasi yang baik harus memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk menjaga mutu yang terjamin dan menghindari kerusakan kimia maupun fisik. Beberapa pertimbangan dalam penyimpanan sediaan farmasi di instalasi farmasi seperti bentuk dan jenis sediaan, stabilitas, mudah atau tidaknya meledak/terbakar, serta narkotika dan psikotropika disimpan dalam lemari khusus[3].

Salah satu aspek penting dalam siklus pengelolaan perbekalan farmasi di Rumah Sakit adalah penyimpanan dengan tujuan untuk menjamin mutu sediaan yang memastikan terhindarnya perbekalan farmasi tersebut dari kerusakan fisik maupun kimia. Penyimpanan merupakan suatu kegiatan menyimpan dan memelihara dengan cara menempatkan obat-obatan yang diterima pada tempat yang dinilai aman dari pencurian serta gangguan yang dapat merusak mutu obat. Penyimpanan yang baik dapat menjadi faktor penentu mutu obat [4]. Proses penyimpanan yang tidak sesuai, maka akan terjadi kerugian seperti mutu sediaan farmasi tidak dapat terpelihara (tidak dapat mempertahankan mutu obat dari kerusakan, rusaknya obat sebelum masa kedaluwarsanya tiba), potensi terjadinya penggunaan yang tidak bertanggung jawab, tidak terjaganya ketersediaan dan mempersulit pengawasan terhadap inventaris [5].

Penyimpanan obat yang kurang baik dapat menyebabkan permasalahan serius juga dapat mengakibatkan sesuatu yang fatal seperti, keracunan obat secara tidak sengaja. [6]. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nurhikma dan Musdalifah di RS Bhayangkara Kendari di dapatkan hasil penyimpanan pada obat-obatan *LASA (Look Alike Sound Alike)* telah disimpan pada tempat yang terpisah tetapi hanya obat-obatan yang berbentuk tablet dikarenakan kurangnya rak penyimpanan obat. Seperti kita ketahui penyimpanan obat *LASA* yang tidak tepat dapat menyebabkan *Medication Error* yang di dasarkan pada penampilan serta pengucapan yang hampir sama [7].

Kesalahan dalam penyimpanan obat dapat menjadikan turunnya kadar/potensi obat sehingga bila dikonsumsi oleh pasien menjadi tidak efektif dalam terapinya. Keselamatan pasien adalah faktor yang diutamakan dalam upaya pelayanan kesehatan [8].

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui Profil penyimpanan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Antam Pomalaa, Kabupaten Kolaka.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu penelitian retrospektif, pengambilan data dan wawancara di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Antam Pomalaa Kabupaten Kolaka. Variabel dalam penelitian ini adalah kesesuaian proses penyimpanan obat berdasarkan standar penyimpanan obat serta narasumber untuk data wawancara adalah apoteker penanggung jawab dan asisten apoteker.

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian observasional yang bersifat deskriptif dan evaluasi, dimana dilakukan pemantauan kegiatan penyimpanan obat yang sedang berjalan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Antam Pomalaa Kabupaten Kolaka dengan menggunakan lembar *checklist* yang berisi standar penyimpanan obat berdasarkan regulasi pustaka.

Alat dan bahan

Alat yang digunakan pada penelitian ini ialah alat tulis menulis untuk mencatat hasil observasi dengan parameter persentase kesesuaian berdasarkan regulasi pustaka. Pengambilan data dengan menggunakan alat perekam untuk wawancara dan kamera handphone untuk pengambilan foto-foto dokumentasi.

Analisa Data

Analisis pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui pengamatan langsung/observasi dengan instrument penelitian ini menggunakan lembar *checklist* yang dihitung persentase kesesuaiannya secara deskriptif dengan menggunakan analisis persentase dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah nilai yang benar}}{\text{Jumlah salah}} \times 100\%$$

Kategori penilaian berdasarkan nilai persentase sebagai berikut:

- Baik : > 75%
- Cukup : 60 – 75 %
- Kurang : < 60%

HASIL DAN DISKUSI

Instalasi Farmasi Rumah Sakit merupakan tempat terjadinya kegiatan penyimpanan dan pengelolaan barang persediaan farmasi yang di jaga agar kualitasnya selalu baik, barang terhindar dari kerusakan fisik, serta mempermudah cara pencarian barang serta barang aman dari pencurian.

Sarana dan Prasarana

Gedung Instalasi Farmasi Rumah Sakit Antam Pomalaa Kabupaten Kolaka memiliki gudang yang cukup luas, memiliki jendela dengan cahaya yang masuk tidak mengenai obat-obatan secara langsung dikarenakan terhalang oleh tirai. Cahaya diruangan tidak hanya boleh jika dari lampu saja, menurut standar yang berlaku, cahaya matahari dan udara dari luar yang masuk melalui ventilasi juga dibutuhkan untuk mengatasi kelembaban ruangan agar obat tidak mengalami kerusakan fisika ataupun kimia [9].

Berdasarkan **Tabel 1** hasil observasi Sarana dan Prasarana di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Antam Pomalaa Kabupaten Kolaka menggunakan tabel *checklist* diperoleh 84,2 % dimana masuk dalam kategori baik [10]. Gudang obat dan apotek pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit Antam Pomalaa Kabupaten Kolaka menyatu berbentuk persegi panjang. Gudang obat memiliki masing-masing rak/lemari untuk setiap jenis sediaan obat namun penyimpanannya masih menggabungkan obat keras, obat bebas, dan obat bebas terbatas. Dimana untuk setiap penyimpanan obat memiliki tempat masing-masing seperti, 1 rak terbuka tanpa pintu untuk penyimpanan obat paten dalam bentuk sediaan tablet, 1 rak terbuka tanpa pintu untuk penyimpanan obat generik dalam bentuk sediaan tablet, 1 rak terbuka tanpa pintu untuk penyimpanan obat-obat sediaan sirup, 1 rak terbuka tanpa pintu untuk sediaan obat tetes telinga/mata, 1 rak terbuka tanpa pintu untuk sediaan obat salep, 1 rak terbuka tanpa pintu untuk sediaan injeksi, 1 lemari pendingin (kulkas) untuk sediaan obat-obatan tertentu yang memerlukan suhu dingin, 2 buah pallet berbahan kayu untuk sediaan cairan, 1 lemari berbahan kayu untuk obat-obatan Narkotika, 1 lemari berbahan besi dan berpintu kaca geser untuk penyimpanan obat-obat *High-Alert*, 1 lemari dalam bentuk brankas untuk bahan berbahaya dan beracun (B3) dan 2 rak terbuka tanpa pintu untuk menyimpan arsip. Setiap rak maupun lemari memiliki kekurangan dan kelebihan. Untuk kelebihan dari rak terbuka yaitu memudahkan kita mengakses dan menjangkau obat dengan cepat tanpa repot membuka pintu, sedangkan untuk kekurangannya yaitu harus selalu dipantau mengenai kebersihannya dikarenakan tidak memiliki pintu walaupun diruangan ber-AC namun tetap saja terdapat debu. Selanjutnya untuk kekurangan dari lemari berpintu kaca geser yaitu harus rutin dibersihkan karena akan jauh cepat

terlihat kotor karena biasanya sidik jari menempel atau debu dan juga cepat rusak dikarenakan jika terlalu sering dibuka akan merusak engsel pada pintu.

Gudang obat Instalasi Farmasi Rumah Sakit Antam Pomalaa Kolaka tidak terdapat CCTV (*Closed Circuit Television*) baik pada gudang obat maupun apotek dimana CCTV menurut Permenkes No.72 tahun 2016 adalah salah satu hal yang penting untuk meningkatkan pengawasan terhadap obat serta kehilangan ataupun pencurian obat [1]. Pada gudang obat dan apotek tidak ditemukan langit-langit yang bocor dan berpori dimana Instalasi Farmasi menggunakan plafon/langit-langit datar yang biasanya berbahan dasar dari kayu ataupun triplex. Instalasi Farmasi Rumah Sakit Antam Pomalaa Kabuapten Kolaka memiliki sistem pendingin (AC Central) dimana 2 AC untuk apotek dan 1 AC untuk gudang obat dimana untuk ukuran PK masing-masing AC kisaran ± 10 PK - 20 Pk. Berdasarkan hasil observasi dipertahankan suhunya masing-masing pada suhu 25°C sesuai pada Pentunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit [6].

Instalasi Farmasi Rumah Sakit Antam Pomalaa Kabupaten Kolaka memiliki gedung yang cukup luas berbentuk persegi panjang dengan posisi memanjang kebelakang yang dimana memungkinkan segala aktivitas pengangkutan dilakukan secara bebas dan leluasa. Didalam gudang obat terdapat 1 kulkas untuk menyimpan segala obat-obatan yang memerlukan suhu dingin dimana lemari ini digunakan untuk apotek dan gudang obat. Beberapa contoh obat yang ada pada kulkas yaitu insulin, suppositoria, folamil genio, Lacto-B, lacidofil, dan vaksin. Seluruh barang yang ukurannya cukup besar disimpan pada kardus yang ada pada gudang obat lalu kemudian ditata serapi mungkin diatas rak/lemari dengan masing-masing jarak ± 1 m dari langit-langit gudang obat. Pada apotek dan gudang obat seluruh obat-obatan serta cairan ditata serapih mungkin dan selalu dilakukan pembersihan oleh *cleaning service* minimal 1x dalam sehari.

Instalasi Farmasi Rumah Sakit Antam Pomalaa memiliki 2 pintu untuk jalur evakuasi, dimana 1 pintu terdapat pada samping apotek untuk jalur masuk/keluar staff farmasi dan 1 pintu lainnya terletak di gudang obat yang digunakan untuk jalur datangnya obat dari PBF (Pedagang Besar Farmasi). Rumah Sakit wajib menyiapkan masing-masing APAR (Alat Pemadam Api Ringan) pada setiap ruangan yang ada. Didalam Instalasi Farmasi Rumah Sakit Antam Pomalaa Kabupaten Kolaka terdapat beberapa APAR dimana 1 alat pemadam api didalam apotek dan 2 alat pemadam api didalam gudang obat yang dimana selalu dicek secara berskala tiap 1 bulan sekali dan dicatat pada kartu kontrol. Kemudian setiap APAR diletakkan harus ditempat yang mudah dijangkau sebagaimana diatur pada Dirjen Binakefarmasian dan Alat Kesehatan tahun 2010 [11].

Pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit Antam Pomalaa terdapat rak/lemari penyimpanan untuk obat-obatan Narkotika namun belum sesuai dengan persyaratan pada Petunjuk Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit tahun 2019 dimana lemari penyimpanan obat-obatan Narkotika wajib menggunakan satu pintu, dua jenis kunci berbeda dan kunci tidak boleh dibiarkan menggantung pada lemari penyimpanan [12]. Beberapa jenis obat-obatan Narkotika yang ada pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit Antam Pomalaa Kabupaten Kolaka yaitu codein dan petidin.

Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Antam Pomalaa Kabupaten Kolaka tidak terdapat rak/lemari penyimpanan untuk obat psikotropika, namun memiliki obat-obatan psikotropika yang disusun dilemari penyimpanan obat-obatan narkotika. Dimana setiap Instalasi Farmasi wajib memiliki lemari penyimpanan khusus untuk obat-obatan psikotropika. Untuk persyaratan lemari penyimpanan obat-obatan psikotropika menggunakan satu pintu, dua jenis kunci berbeda dan kunci tidak boleh dibiarkan menggantung pada lemari penyimpanan [12]. Beberapa contoh obat-obat psikotropika yang ada pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit Antam Pomalaa Kabupaten Kolaka yaitu Proneuron, Proclozam, dan alganax. Instalasi Farmasi Rumah Sakit Antam Pomalaa Kabupaten Kolaka memiliki 1 lemari berbahan besi berpintu kaca geser untuk penyimpanan obat-obat *High Alert*. Obat-obatan *High Alert* diberi tanda menggunakan logo berwarna merah bertuliskan *High Alert*. Beberapa contoh obat *High Alert* yang ada pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit Antam Pomalaa Kabupaten Kolaka yaitu Metformin, Glimepiride, Nitrokaf R, Gluvas, dll.

Pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit juga terdapat 1 lemari besi berbentuk brankas untuk penyimpanan B3 dimana diluarnya dilengkapi nama-nama B3 yang terdapat didalamnya beserta konsentrasinya. Beberapa contoh B3 adalah alkohol 70%, betadine, Iodine, dll. Rumah Sakit wajib memiliki Instalasi Farmasi yang tata ruangnya mengikuti standar menurut Dirjen Binfar tahun 2010 yaitu Seluruh barang gudang yang memenuhi syarat ditata berdasarkan arus garis Lurus, arus U dan juga Arus L [11]. Pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit Antam Pomalaa menggunakan aturan tata ruang dengan kombinasi dari sistem arus garis lurus, arus U dan arus L sebagaimana agar memudahkan pergerakan pengambilan dan penyetakan obat. Terdapat juga alat pengangkut (troli) sebanyak 1 unit yang digunakan untuk mengangkut barang ataupun obat-obatan dalam jumlah besar. Dinding pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit Antam Pomalaa Kabupaten Kolaka terdapat beberapa keretakan di hampir tiap sisinya, contoh pada dinding atas bagian apotek dan ada juga pada dinding bagian belakang pada gudang obat, yang kemungkinan terjadi akibat benturan cukup keras, namun kedap air dan tidak berpori hanya

saja ada keretakan di sisi bagian tertentu. Kemungkinan dinding telah dibuat cukup kuat dan kokoh namun seiring berjalannya waktu menjadi retak.

Pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit Antam Pomalaa Kabupaten Kolaka terdapat masing-masing alat pemantau suhu dan kelembaban. 1 alat pemantau suhu dan kelembaban apotek dan 1 alat pemantau suhu dan kelembaban untuk gudang obat. Berdasarkan hasil observasi tiap harinya suhu di jaga agar tidak dibawah 25°C yaitu dimana suhu apotek berkisar 20°C - 23°C. Untuk suhu gudang obat berkisar 20°C - 22°C. Dimana suhu Controlled Room Temperature yang baik adalah jika suhu dipertahankan antara 20°C sampai 25°C [13]. Selanjutnya untuk kelembaban pada apotek yaitu 60% dan pada gudang obat yaitu 63%. Dimana nilai kelembaban yang baik itu berkisar 60% - 70% [14].

Penyusunan Stok Obat

Berdasarkan **Tabel 1** hasil observasi Penyusunan Stok Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Antam Pomalaa Kabupaten Kolaka menggunakan tabel *checklist* diperoleh 83,3 % dimana masuk dalam kategori baik. Data hasil observasi pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit Antam Pomalaa Kabupaten Kolaka masuk dalam kategori baik namun masih belum masuk dalam persyaratan menurut Permenkes No.72 tahun 2016, Kemenkes tahun 2019, dan Dirjen Binfar tahun 2010 dimana didalam apotek maupun gudang obat tidak ditemukan penyimpanan untuk obat-obatan psikotropika. Penyusunan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Antam Pomalaa telah menerapkan sistem FEFO (*First Expired First Out*) dan FIFO (*First In First Out*). Dimana FEFO adalah metode penyimpanan obat yang memiliki tanggal kadaluarsa lebih cepat harus dikeluarkan terlebih dahulu agar tidak terjadi expired date, sedangkan Metode FIFO, adalah metode penyimpanan obat yang datang lebih dulu harus dikeluarkan terlebih dahulu [15]. Hal ini telah sesuai dengan persyaratan dan ketentuan menurut Permenkes No. 72 tahun 2016, Kemenkes tahun 2019, dan Dirjen Binfar tahun 2010.

Selain itu pada penyusunan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Antam Pomalaa Kabupaten Kolaka disusun secara alfabetis dan telah dipisahkan sesuai dengan bentuk sediaan. Dimana obat-obatan dengan bentuk sediaan tablet disusun pada rak terbuka, obat-obatan yang berbentuk sirup disusun pada rak terbuka, obat-obatan berbentuk sediaan salep disusun pada rak terbuka, obat-obatan berbentuk sediaan tetes disusun pada rak terbuka, obat-obatan berbentuk sediaan injeksi disusun pada rak terbuka, begitupun dengan obat-obatan sediaan lainnya disusun di rak masing-masing terkecuali obat yang memerlukan suhu tertentu diletakkan pada lemari pendingin seperti insulin, suppositoria dan vaksin.

Pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit Antam Pomalaa, Kabupaten Kolaka, belum menerapkan penyusunan obat-obatan berdasarkan masing-masing kelas terapinya. Obat-obat

yang memiliki kemasan besar pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit Antam Pomalaa, Kabupaten Kolaka telah disusun secara rapi dan teratur di atas pallet seperti cairan diletakkan diatas pallet dan disusun lalu diberi tanda dengan masing-masing nama cairan. Hal ini telah sesuai dengan persyaratan menurut Permenkes No. 72 tahun 2016, Kemenkes 2019, dan Dirjen Binfar tahun 2010.

Pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit Antam Pomalaa penyusunan obat-obat Narkotika telah disusun dengan baik, namun saja yang masih kurang pada jenis dan bentuk lemari. Dimana seharusnya lemari penyimpanan obat-obatan Narkotika wajib menggunakan satu pintu, dua jenis kunci berbeda dan kunci tidak boleh dibiarkan menggantung pada lemari penyimpanan sesuai pada Kemenkes tahun 2019 tentang Petunjuk Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit tahun 2019 [12]. Instalasi Farmasi Rumah Sakit Antam Pomalaa tidak memiliki lemari penyimpanan untuk obat-obatan psikotropika, sehingga untuk obat-obatan jenis psikotropika disusun pada lemari penyimpanan obat-obatan narkotika. Hal ini seharusnya tidak dilakukan karena jenis obat-obatan narkotika dan obat-obatan psikotropika itu berbeda dan dikhawatirkan terjadi *Medication Error*.

Obat-obatan yang bersuhu khusus dan dapat dipengaruhi stabilitas disusun secara rapi pada kulkas. Suhu dan kelembaban kulkas tiap hatinya di cek secara berkala dan dicatat pada kartu kontrol. Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Antam Pomalaa, Kabupaten Kolaka setiap rak/lemari semuanya diberi masing-masing nama di raknya, untuk memudahkan pencarian saat akan dilakukan pengambilan atau penyetakan. Obat-obatan *High-Alert* disusun di lemari khusus penyimpanan obat *High-Alert*. Obat-obatan *High-Alert* setiap disusun di beri label berwarna merah dan bertuliskan *High-Alert* menggunakan huruf kapital.

Penyimpanan dan penyusunan obat-obatan LASA pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit Antam Pomalaa, Kabupaten Kolaka ada yang disimpan di lemari *High-Alert*. Obat-obatan LASA yang disusun dan disimpan dilemari *High-Alert* diberi 2 label yaitu 1 warna kuning bertuliskan LASA menggunakan huruf kapital dan juga 1 wana merah bertuliskan *High-Alert* menggunakan huruf kapital. Obat-obatan LASA yang tidak termasuk *High-Alert* disusun pada rak sediaan tablet dan juga diberi label berwarna kuning bertuliskan LASA menggunakan huruf kapital. Didalam Instalasi Farmasi Rumah Sakit Antam Pomalaa terdapat lemari mirip seperti brankas dimana digunakan untuk penyimpanan dan penyusunan B3. Penyusunan B3 disesuaikan dengan konsentrasi masing-masing dan pada pintu lemari/brankas terdapat keterangan apa saja yang ada pada dalam lemari beserta konstentrasinya.

Pencatatan Kartu Stok Obat

Berdasarkan **Tabel 1** hasil observasi Pencatatan kartu Stok Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Antam Pomalaa menggunakan Tabel *Check List* di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Antam Pomalaa Kabupaten Kolaka diperoleh 100 % dimana masuk dalam kategori baik. Setiap satu jenis obat yang ada pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit Antam Pomalaa memiliki masing-masing 1 kartu stok yang dimana kartu stok tersebut diletakkan pada samping obat atau bersamaan dengan obat. Kartu stok ini berfungsi untuk mencatat setiap terjadi penerimaan ataupun pengeluaran obat sehingga jumlah obat yang ada pada rak penyimpanan dan jumlah obat pada kartu stok sesuai dan memiliki jumlah yang sama hal ini dilakukan setiap hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa profil penyimpanan obat di instalasi farmasi rumah sakit antam pomalaa terdapat sarana dan prasarana penyimpanan obat yaitu lemari obat, rak obat, pallet, lemari pendingin, lemari khusus penyimpanan obat Narkotika, *High-Alert*, serta dilengkapi dengan pendingin ruangan dan alat pemadam api. Pada metode penyimpanan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Antam Pomalaa telah menerapkan metode FEFO dan FIFO, serta telah disusun berdasarkan alfabetis dan bentuk sediaan. Penyimpanan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Antam Pomalaa Kabupaten Kolaka telah memenuhi standar penyimpanan obat menurut Permenkes no. 72 tahun 2016, Kemenkes tahun 2019, dan Dirjen Binakefarmasian dan Alat Kesehatan tahun 2010.

REFERENSI

- [1] Kemenkes RI. Permenkes no. 72 tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016.
- [2] Massiri H. Profil Kesehatan Kabupaten Kabupaten Kolaka. Dinas Kesehatan Kabupaten Kolaka. 2020
- [3] Tuda I, Tampa'i R, Maarisit W, Sambou C. Evaluasi Penyimpanan Obat Di Instalasi Farmasi Uptd Puskesmas Tuminting. *Biofarmasetikal Tropis (The Tropical Journal of Biopharmaceutical)*. 2020;3(2):77-83.
- [4] Saputera MM, Husna A, Sarbini A. Evaluasi Sistem Penyimpanan Obat di UPT Intalasi Farmasi Kabupaten Banjar. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*. 2019 May 29;2(1):54-63.
- [5] Parumpu FA, Rumi A, Matara MD. Analisis Manajemen Penyimpanan Obat Rusak dan Obat Kedaluwarsa di Instalasi RSUD Mokopido Tolitoli. *Journal of Islamic Pharmacy*. 2022;7(1):52-6.

- [6] Rasdianah N, Uno WZ. Edukasi penyimpanan dan pembuangan obat rusak/expire date dalam Keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi: Pharmacare Society*. 2022;1(1):27-34.
- [7] Nurhikma E, Musdalipah M. Studi Penyimpanan Obat LASA (Look Alike Saund Alike) di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Bhayangkara. *Warta Farmasi*. 2017;6(1):72-81.
- [8] Kurniawati I. Evaluasi Penyimpanan Sediaan Farmasi Di Gudang Farmasi Puskesmas Sribhawono Kabupaten Lampung Timur. Naskah Publikasi. 2017:1-8.
- [9] Husnawati AL, Ardyansyah I. Implementasi Sistem Penyimpanan Obat di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Kotamadya Pekanbaru. *Scientia*. 2016;6(1):7-12.
- [10] Arikunto S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta. 2013
- [11] Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian. *Pedoman Pengelolaan Perbekalan Farmasi di Rumah Sakit*. Jakarta: Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2010
- [12] Kemenkes RI. *Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia: Jakarta. 2019.
- [13] Karlida I, Musfiroh I. Suhu Penyimpanan Bahan Baku Dan Produk Farmasi Di Gudang Industri Farmasi. *Farmaka*. 2017;15(4):58-67.
- [14] Sasono SH. IoT Smart Health Untuk Monitoring Dan Kontrol Suhu dan Kelembaban Ruang Penyimpan Obat Berbasis Android di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Sardjito Yogyakarta. *ReTII*. 2020:54-62.
- [15] Pondaag IG, Sambou CN, Kanter JW, Untu SD. Evaluasi Sistem Penyimpanan Obat Di UPTD Instalasi Farmasi Kota Manado. *Biofarmasetikal Tropis (The Tropical Journal of Biopharmaceutical)*. 2020;3(1):54-61.

TABEL

Tabel 1. Hasil Observasi Fasilitas Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Antam Pomalaa Kabupaten Kolaka

No	Variabel	Kesesuaian (%)	Ketidaksesuaian
1	Sarana dan Prasarana Penyimpanan Obat – Terdapat rak/lemari obat – Terdapat Pallet – Terdapat CCTV – Langit-langit tidak bocor dan berpori – Terdapat Sistem Pendingin – Memiliki gedung yang cukup luas – Terdapat lemari pendingin untuk obat dengan suhu tertentu – Barang yang ada pada atas rak/pallet tertinggi memiliki jarak dengan langit-langit – Kerapihan dan Kebersihan ruangan Penyimpanan obat – Terdapat dua pintu untuk jalur evakuasi – Terdapat alat pemadam api – Terdapat lemari khusus untuk penyimpanan obat-obat Narkotika – Terdapat lemari khusus untuk penyimpanan obat-obat Psikotropika – Terdapat lemari khusus untuk penyimpanan obat-obat <i>High- Alert</i> – Terdapat lemari khusus untuk penyimpanan Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) – Barang gudang ditata berdasarkan sistem arus garis lurus, arus U, ataupun arus L. – Terdapat alat pengangkut sesuai kebutuhan – Dinding dibuat kedap air, tidak berpori, dan tahan benturan. – Terdapat alat pemantau suhu ruangan	84,2	– Tidak terdapat CCTV – Tidak terdapat lemari penyimpanan obat-obatan psikotropika – Dinding beberapa terdapat keretakan
2	Penyusunan Stok Obat – Obat diletakkan sesuai dengan metode FIFO/FEFO – Obat disusun menurut bentuk sediaan – Obat disusun berdasarkan alfabetis – Obat disusun berdasarkan kelas terapi – Obat dengan kemasan besar disusun diatas pallet secara rapi dan teratur – Penyimpanan khusus untuk Narkotika – Penyimpanan khusus untuk Psikotropika – Penyimpanan obat yang stabilitasnya dapat dipengaruhi oleh temperatur – Terdapat nama masing-masing obat pada rak	83,3	– Obat tidak disusun berdasarkan kelas terapi – Obat tidak disusun dilemari psikotropika

- Penyimpanan khusus untuk obat-obat *High Alert*
 - Penyimpanan obat –obat LASA
 - Lemari khusus Penyimpanan Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)
- 3 **Kartu Stok** 100
- Ada kartu stok untuk tiap item obat
 - Kartu stok untuk mencatat mutasi mulai dari penerimaan dan pengeluaran
 - Pencatatan kartu stok dilakukan secara rutin setiap ada penerimaan dan pengeluaran obat
 - Kartu stok diletakkan berdekatan dengan obat bersangkutan
 - Setiap terjadi mutasi obat (penerimaan, pengeluaran) langsung dicatat di dalam kartu stok
-